



Strategi Pembangunan Desa Bertipologi Sangat Tertinggal di Kawasan Kedungsepur

Raulendhi Fauzanna✉ Ariyani Indrayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2021
Disetujui Juli 2021
Dipublikasikan Agustus 2021

Keywords:
Indeks Desa
Membangun, Village
Characteristics,
Kedungsepur, Strategy of
Rural Development,
Rural Typology.

Abstrak

Pembangunan desa menjadi urgensi yang harus segera ditangani oleh pemerintah untuk mencapai pemerataan pembangunan dan mengurangi kesenjangan wilayah, tak terkecuali di Kawasan Kedungsepur. Terdapat 2 kabupaten yang memiliki desa bertipologi sangat tertinggal, yaitu Demak (1 desa) dan Grobogan (5 desa). Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi karakteristik desa bertipologi sangat tertinggal di Kawasan Kedungsepur, (2) mencari faktor-faktor yang memengaruhi karakteristik desa bertipologi sangat tertinggal di Kawasan Kedungsepur, dan (3) menemukan strategi pembangunan desa bertipologi sangat tertinggal di Kawasan Kedungsepur. Penelitian ini berada di Desa Sidogemah (Kabupaten Demak) dan Desa Deras (Kabupaten Grobogan) yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Metode penelitian menggunakan analisis SWOT kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sidogemah memiliki karakteristik lingkungan yaitu banjir rob dan abrasi, serta faktor pengaruh berupa rendahnya aksesibilitas, tenggalamnya wilayah desa, terputusnya akses menuju dua dusun, dan partisipasi masyarakat rendah. Desa Deras memiliki karakteristik sosial yaitu kondisi sosial masyarakat dan partisipasi dalam pembangunan rendah, serta faktor pengaruh berupa penguasaan lahan pertanian sempit, dominasi tengkulak, dan hama tanaman. Hal tersebut yang mendukungnya menjadi desa bertipologi sangat tertinggal.

Abstract

Rural development is an urgency that must be immediately resolved by the government to achieve equitable development and reduce regional disparities, including in Kedungsepur Area. There are 2 regencies that have village with very underdeveloped typology, Demak (1 village) and Grobogan (5 villages). The objectives of this research are: (1) to identify characteristics of villages with very underdeveloped typology in Kedungsepur Area, (2) to look for factors that influence the characteristics of villages with very underdeveloped typology in Kedungsepur Area, and (3) to find a rural development strategy with very underdeveloped typology in Kedungsepur Area. This research is located at Sidogemah Village (Demak Regency) and Deras Village (Grobogan Regency) which selected by using purposive sampling. The research method uses qualitative SWOT analysis. The results showed that Sidogemah Village has environmental characteristics, namely tidal flooding and abrasion, it is also influenced by factors such as low accessibility, loss of village territory, cut off access to two sub village, and low community participation. Deras Village has social characteristics, namely low social conditions and participation in development, it is also influenced by factors in the form of small control of agricultural land, the dominance of middlemen, and plant pests. This is what supports it to become a village with very underdeveloped typology.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional selain menghasilkan pertumbuhan ekonomi, masih memunculkan kesenjangan wilayah, tak terkecuali antara desa dan kota. Hal tersebut menyebabkan permasalahan sosial, ekonomi, hingga lingkungan. Sesuai amanat Nawacita ketiga yaitu “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka NKRI”, maka pembangunan dimulai dari lingkup wilayah terkecil di sebuah negara yaitu desa. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2004, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Desa merupakan ordo wilayah paling rendah dalam struktur pemerintahan, berkedudukan sama dengan kelurahan. Desa menjadi aset penting sebuah negara sebagai modal penggerak kemajuan masyarakat dalam suatu pembangunan. Pada pelaksanaan pembangunan, desa harus memiliki keuangan sebagai modal pembangunan, dan sebagai wilayah yang otonom harus memiliki sumber pendapatan asli desa. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pembangunan desa dapat disesuaikan dengan karakteristik desa.

Sebelum pembangunan dimulai, diperlukan informasi mengenai status desa guna membantu dalam perumusan target pembangunan desa dalam bentuk tipologi desa. Terdapat lima tipologi desa menurut Permendes No. 11 Tahun 2019, yaitu desa mandiri, maju, berkembang, tertinggal, dan sangat tertinggal. Pada penelitian ini, akan berfokus terhadap strategi pembangunan desa bertipologi sangat tertinggal yang berada di Kawasan Kedungsepur, khususnya di Kabupaten Demak dan Grobogan.

Kawasan Kedungsepur (Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga, Semarang, Purwodadi) merupakan Kawasan Strategis Nasional dari sudut kepentingan ekonomi, yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional, sehingga seharusnya menjadi wilayah yang relatif maju dalam pembangunan dan mengarah pada tidak adanya kesenjangan pembangunan wilayah antara desa dan kota agar tercipta pemerataan pembangunan. Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi lapangan yang masih terdapat ketertinggalan pembangunan seperti pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Status Desa Menurut IDM di Kawasan Kedungsepur Tahun 2019

Kabupaten	Status Desa Menurut Indeks Desa Membangun					Total
	Mandiri	Maju	Berkembang	Tertinggal	Sangat Tertinggal	
Kendal	11	94	161	-	-	266
Demak	3	16	154	69	1	243
Grobogan	2	18	193	55	5	273
Kab. Semarang	3	23	172	10	-	208
Kota Semarang	-	-	-	-	-	-
Kota Salatiga	-	-	-	-	-	-

Sumber: Keputusan Dirjen Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 201 Tahun 2019

Pembangunan desa masih menjadi urgensi yang harus segera ditangani oleh pemerintah untuk mencapai pemerataan pembangunan dan mengurangi kesenjangan wilayah antara desa

dan kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik desa, faktor-faktor pengaruh karakteristik desa, dan strategi pembangunan desa bertipologi sangat tertinggal

di Kabupaten Demak dan Grobogan. Dengan mengetahui karakteristik desa, diharapkan pembangunan desa dapat berlangsung optimal.

METODE

Penelitian ini terletak di Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dan Desa Deras Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Populasi penelitian ini adalah desa bertipologi sangat tertinggal di Kawasan Kedungsepur, dengan sampel kedua desa

tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan kedua desa ini berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2019 seperti pada tabel 2 dibawah ini. Pemilihan Desa Sidogemah karena hanya terdapat satu desa bertipologi sangat tertinggal di Kabupaten Demak. Pemilihan Desa Deras karena berdasarkan nilai IDM memiliki nilai yang terbaik dibanding empat desa lainnya, sehingga yang paling potensial untuk peningkatan status tipologi desa.

Tabel 2. Status IDM Sangat Tertinggal di Kabupaten Demak dan Grobogan Tahun 2019

Kabupaten	Kecamatan	Desa	IKS	IKE	IKL	Nilai IDM	Status IDM
Demak	Sayung	Sidogemah	0.7257	0.3167	0.4000	0.4808	Sangat Tertinggal
Grobogan	Gabus	Banjarejo	0.0031	0.4500	0.6667	0.3732	Sangat Tertinggal
Grobogan	Grobogan	Sedayu	0.0741	0.4833	0.6000	0.3858	Sangat Tertinggal
Grobogan	Kedungjati	Deras	0.5086	0.3333	0.6000	0.4806	Sangat Tertinggal
Grobogan	Pulokulon	Sidorejo	0.6457	0.4167	0.3333	0.4652	Sangat Tertinggal
Grobogan	Tegowanu	Sukorejo	0.6857	0.1417	0.6000	0.4758	Sangat Tertinggal

Sumber: Keputusan Dirjen Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 201 Tahun 2019

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi lapangan, wawancara terstruktur dan mendalam, serta dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT kualitatif, untuk mengetahui faktor-faktor pengaruh karakteristik desa yang dimiliki desa, kemudian dirumuskan strategi pembangunan desa.

jiwa/km² (BPS Kabupaten Grobogan, 2019). Jumlah Penduduk di Desa Deras yaitu 4.302 jiwa.

Karakteristik desa tersebut dapat dilihat dari data Indeks Desa Membangun yang terdiri dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Sidogemah

Desa Sidogemah terletak di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dengan luas wilayah sebesar 544,225 Ha atau 5,44 Km², terdiri dari 6 dusun, 6 RW, dan 37 RT dengan kepadatan penduduk sebesar 1.398 jiwa/km² (BPS Kabupaten Demak, 2019). Jumlah Penduduk di Desa Sidogemah yaitu 7.605 jiwa.

Desa Deras terletak di Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan dengan luas wilayah sebesar 1.258,65 Ha atau 12,59 Km², yang terdiri dari 4 dusun, 6 RW, dan 28 RT dengan kepadatan penduduk sebesar 342

Tabel 3. Indeks Komposit Desa Sidogemah

No.	Indeks Komposit	Nilai Indeks Komposit
1.	Indeks Ketahanan Sosial (IKS)	0,7257
2.	Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)	0,3167
3.	Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)	0,4000
	Indeks Desa Membangun (IDM)	0,4808

Sumber: Kementerian Desa PDTT, 2019

Berdasarkan tabel 3, Desa Sidogemah memiliki keunggulan pada IKS, dan secara keseluruhan dikategorikan sangat tertinggal.

Tabel 4. Indeks Ketahanan Sosial Desa Sidogemah

No.	Dimensi	Nilai Dimensi	Perangkat Indikator	Nilai Perangkat Indikator
1.	Kesehatan	0,629	Pelayanan Kesehatan	0,500
			Keberdayaan Masyarakat Untuk Kesehatan	1,000
			Jaminan Kesehatan	0,400
2.	Pendidikan	0,637	Akses Pendidikan Dasar-Menengah	1,000
			Akses Pendidikan Non Formal	0,467
			Akses Pengetahuan Masyarakat	0,200
3.	Modal Sosial	0,754	Solidaritas Sosial	0,600
			Toleransi	1,000
			Rasa Aman Warga Desa	1,000
4.	Permukiman	0,825	Kesejahteraan Sosial	0,400
			Akses Air Bersih dan Layak Minum	0,800
			Akses Ke Fasilitas Sanitasi	0,900
			Akses Ke Fasilitas Listrik	1,000
			Akses Fasilitas Informasi dan Komunikasi	0,733
Indeks Ketahanan Sosial				0,7257

Sumber: Kementerian Desa PDTT, 2019

IKS Desa Sidogemah menunjukkan dimensi permukiman mendapatkan nilai dengan kategori tinggi, sedangkan tiga dimensi lainnya yaitu kesehatan, pendidikan, dan modal sosial termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 5. Indeks Ketahanan Ekonomi Desa Sidogemah

No.	Dimensi	Nilai Dimensi	Perangkat Indikator	Nilai Perangkat Indikator
1.	Keragaman Produksi	0,600	Keragaman Produksi Masyarakat Desa	0,600
2.	Perdagangan	0,667	Tersedianya Pusat Perdagangan	0,667
3.	Akses Distribusi	0,000	Akses Distribusi Logistik	0,000
4.	Akses Kredit	0,200	Akses Terhadap Lembaga Keuangan dan Perkreditan	0,200
5.	Lembaga Ekonomi	0,100	Lembaga Ekonomi	0,100
6.	Keterbukaan Wilayah	0,200	Keterbukaan Wilayah	0,200
Indeks Ketahanan Ekonomi				0,3167

Sumber: Kementerian Desa PDTT, 2019

IKE Desa Sidogemah menunjukkan dimensi perdagangan dalam kategori sedang, dimensi keragaman produksi dalam kategori rendah, dimensi akses distribusi, akses kredit, lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah dalam kategori terlalu rendah.

Tabel 6. Indeks Ketahanan Lingkungan Desa Sidogemah

No.	Dimensi	Nilai Dimensi	Perangkat Indikator	Nilai Perangkat Indikator
1.	Kualitas Lingkungan	0,400	Kualitas Lingkungan	0,400
2.	Potensi dan Tanggap Bencana	0,400	Potensi Rawan Bencana	0,000
			Tanggap Bencana	0,800
Indeks Ketahanan Lingkungan				0,4000

Sumber: Kementerian Desa PDTT, 2019

IKL Desa Sidogemah menunjukkan kedua dimensi yaitu kualitas lingkungan serta potensi dan tanggap bencana berada dalam kategori rendah.

Desa Sidogemah merupakan satu-satunya desa yang memiliki tipologi sangat tertinggal di Kabupaten Demak. Permasalahan di Desa Sidogemah disebabkan oleh bencana banjir rob dan abrasi yang berdampak terhadap permasalahan lain yaitu penurunan muka tanah, hilang dan tenggelamnya wilayah daratan desa, kerusakan bangunan, kerusakan jalan yang memengaruhi aksesibilitas rendah, dan pencemaran lingkungan.



Gambar 1. Banjir rob yang sudah menggenangi wilayah permukiman



Gambar 2. Wilayah desa yang sudah tergenang permanen dan beralih menjadi tambak

Desa Deras

Tabel 7. Indeks Komposit Desa Deras

No.	Indeks Komposit	Nilai Indeks Komposit
1.	Indeks Ketahanan Sosial	0,5086
2.	Indeks Ketahanan Ekonomi	0,3333
3.	Indeks Ketahanan Lingkungan	0,6000
Indeks Desa Membangun		0,4806

Sumber: Kementerian Desa PDTT, 2019

Berdasarkan tabel 7, Desa Deras memiliki keunggulan pada Indeks Ketahanan Lingkungan, dan secara keseluruhan dikategorikan sangat tertinggal.

Tabel 8. Indeks Ketahanan Sosial Desa Deras

No.	Dimensi	Nilai Dimensi	Perangkat Indikator	Nilai Perangkat Indikator
1.	Kesehatan	0,514	Pelayanan Kesehatan	0,600
			Keberdayaan Masyarakat Untuk Kesehatan	0,300
			Jamuan Kesehatan	0,600
2.	Pendidikan	0,543	Akses Pendidikan Dasar-Menengah	0,733
			Akses Pendidikan Non Formal	0,467
			Akses Pengetahuan Masyarakat	0,200
3.	Modal Sosial	0,431	Solidaritas Sosial	0,120
			Toleransi	0,733
			Rasa Aman Warga Desa	0,733
4.	Pemukiman	0,600	Kesejahteraan Sosial	0,300
			Akses Air Bersih dan Layak Minum	0,700
			Akses Ke Fasilitas Sanitasi	0,800
			Akses Ke Fasilitas Listrik	0,800
			Akses Fasilitas Informasi dan Komunikasi	0,333
			Indeks Ketahanan Sosial	0,5086

Sumber: Kementerian Desa PDTT, 2019

IKS Desa Deras menunjukkan semua dimensi dalam kategori rendah.

Tabel 9. Indeks Ketahanan Ekonomi Desa Deras

No.	Dimensi	Nilai Dimensi	Perangkat Indikator	Nilai Perangkat Indikator
1.	Keragaman Produksi	0,600	Keragaman Produksi Masyarakat Desa	0,600
2.	Perdagangan	0,600	Tersedianya Pusat Perdagangan	0,600
3.	Akses Distribusi	0,000	Akses Distribusi Logistik	0,000
4.	Akses Kredit	0,200	Akses Terhadap Lembaga Keuangan dan Perkreditan	0,200
5.	Lembaga Ekonomi	0,100	Lembaga Ekonomi	0,100
6.	Keterbukaan Wilayah	0,333	Keterbukaan Wilayah	0,333
Indeks Ketahanan Ekonomi				0,3333

Sumber: Kementerian Desa PDTT, 2019

IKE Desa Deras menunjukkan dimensi keragaman produksi dan perdagangan dalam kategori rendah. Dimensi akses distribusi, akses kredit, lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah dalam kategori terlalu rendah.

Tabel 10. Indeks Ketahanan Lingkungan Desa Deras

No.	Dimensi	Nilai Dimensi	Perangkat Indikator	Nilai Perangkat Indikator
1.	Kualitas Lingkungan	1,000	Kualitas Lingkungan	1,000
2.	Potensi dan Tanggap Bencana	0,400	Potensi Rawan Bencana	0,800
			Tanggap Bencana	0,000
Indeks Ketahanan Lingkungan				0,6000

Sumber: Kementerian Desa PDTT, 2019

IKL Desa Deras menunjukkan dimensi kualitas lingkungan dalam kategori tinggi, dan dimensi potensi dan tanggap bencana dalam kategori rendah.

Desa Deras masih belum maksimal dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki, pembangunan desa terkesan masih tanggung. Desa Deras memiliki kerentanan terhadap bencana kekeringan, karena letak desa yang berada di tengah kawasan perhutani dan perbukitan karst dengan ciri air tanah yang dalam, yang mengancam kehidupan masyarakat karena kekurangan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Pada sektor pertanian, memiliki kendala berupa sempitnya penguasaan lahan pertanian oleh petani karena sebagian besar berada di lahan Perhutani, dominasi peran tengkulak, dan munculnya hama tanaman yang mengganggu produktivitas pertanian dan bisa menyebabkan gagal panen.



Gambar 3. Pertanian jagung di sepanjang jalan desa



Gambar 4. Wilayah desa yang berada di tengah kawasan perhutani dan berbukit

Permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh desa membawa pengaruh terhadap karakteristik desa dan proses pembangunan di desa. Pengaruh tersebut dapat diuraikan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor internal dan eksternal tersebut

di dapat dari identifikasi dengan metode SWOT kualitatif. Wilayah desa memiliki beberapa permasalahan baik secara internal maupun eksternal yang dapat menjadi pendorong atau penghambat dalam proses pembangunan. Berikut merupakan identifikasi faktor internal pengaruh karakteristik Desa Sidogemah.

Tabel 11. Faktor Internal Pengaruh Karakteristik Desa Sidogemah

KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
1. Lokasi relatif desa yang terletak di Jalur Pantura Semarang-Demak memiliki nilai lebih dalam kemudahan aksesibilitas ke pusat kota. 2. Termasuk bagian dari Kawasan Strategis Ekonomi Nasional Kawasan Perkotaan Kedungsepur. 3. Memiliki potensi desa berupa tempat pemancingan ikan/rumpon, tambak, mangrove, makam islam, hasil tangkapan ikan nelayan, dan kerajinan limbah tekstil dan kayu. 4. Terdapat kelompok nelayan. 5. Terdapat kelompok petani tambak. 6. Terdapat tokoh masyarakat sebagai penggerak di masyarakat dalam pembangunan desa. 7. Terdapat dukungan dari Pemerintah Desa dalam meningkatkan pembangunan desa. 8. Upaya pembangunan yang dilakukan Pemerintah Desa berupa pengurusan dan peninggian wilayah, peninggian dan pengerasan jalan, pembangunan talud. 9. Penerimaan laporan dari masyarakat ke Pemerintah Desa berjalan lancar. 10. Kegiatan PKK aktif. 11. Keberadaan karang taruna cukup aktif. 12. Masyarakat memiliki ilmu titen untuk memprediksi terjadinya banjir rob. 13. Masyarakat memiliki kesadaran untuk hidup berdampingan dengan bencana yang ada di wilayah desa. 14. Perbaikan jalan yang dikerjakan oleh Pemerintah Desa perlahan menunjukkan hasil positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. 15. Setiap dukuh memiliki uang kas dari iuran warga dan insentif dari Pemerintah Desa.	1. Kualitas jalan desa kurang baik, sebagian berupa jalan padas dan beberapa ruas jalan dalam kondisi rusak. 2. Terdapat dua dusun yang terpisah dari desa karena akses jalan terputus, menghambat kehidupan sosial masyarakat. 3. Banyaknya wilayah yang tergenang permanen membatasi aktivitas masyarakat di desa. 4. Potensi desa belum dimanfaatkan dengan optimal oleh desa, perhatian Pemerintah Desa terhadap keberadaan potensi desa masih kurang. 5. Kelompok nelayan terkendala peralatan dan perlengkapan menangkap ikan. 6. Kelompok petani tambak terkendala benih/bibit ikan dan hasil panen menurun. 7. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. 8. Rendahnya kerjasama antara Pemerintah Desa dengan masyarakat dalam proses pembangunan desa. 9. Pembangunan sosial masih kurang karena terfokus pada pembangunan fisik. 10. Kehidupan sosial masyarakat masih rendah, kurang guyub dan kurang interaksi sosial antarmasyarakat. 11. PKK memiliki kendala dalam menggerakkan masyarakat untuk berkegiatan. 12. Program pelatihan dan keterampilan yang dilaksanakan PKK tidak berkelanjutan. 13. Keberadaan ruang terbuka yang rendah menyebabkan kegiatan berkumpul dan berinteraksi masyarakat terbatas. 14. Kurangnya dukungan Pemerintah Desa terhadap produk wirausaha masyarakat. 15. Kurangnya tempat pembuangan sampah (TPS) sementara. 16. Kurangnya penghijauan lahan di wilayah desa. 17. Kondisi sanitasi kurang memadai, seperti keberadaan saluran air dan MCK yang kurang. 18. Kondisi permukiman yang kumuh karena seringnya tergenang rob. 19. Rendahnya jumlah fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan di desa. 20. Terdapat masyarakat yang tinggal di lahan marginal di sempadan sungai dengan kondisi bangunan kurang layak huni. 21. Belum memiliki Pendapatan Asli Desa. 22. Belum memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). 23. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekonomi di desa. 24. Belum memiliki pasar desa. 25. Usia pembangunan fisik di desa sangat pendek karena intensifnya terjadinya banjir rob dan abrasi.

Sumber: Data Olah Hasil Penelitian

Tabel 12. Faktor Eksternal Pengaruh Karakteristik Desa Sidogemah

PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
1. Sumber utama pendapatan desa berasal dari Alokasi Dana Desa. 2. Pemanfaatan potensi Desa dapat meningkatkan perekonomian desa. 3. Tersedianya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi desa. 4. Tempat pemancingan ikan berpotensi sebagai paket wisata pemancingan dan rumah makan. 5. Tambak ikan berpotensi sebagai tempat usaha budidaya perikanan dari tahap pembenihan hingga panen dan penjualan produk ikan. 6. Mangrove berpotensi sebagai eduwisata. 7. Makam islam berpotensi sebagai wisata religi. 8. Hasil tangkapan ikan nelayan berpotensi diolah menjadi berbagai produk olahan ikan, tidak hanya dijual secara langsung ke pasar. 9. Adanya dukungan dari Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten untuk membentuk BUMDES sebagai wadah kegiatan ekonomi desa. 10. Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengembangkan potensi desa, seperti mempromosikan potensi desa melalui sosial media, memasarkan produk desa melalui e-commerce dan sosial media. 11. Masuknya pihak swasta untuk ikut serta membangun desa melalui kerjasama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desa.	1. Sebagian besar wilayah desa tergenang oleh air, sekitar 64% dari total luas wilayah desa. 2. Permasalahan lingkungan berupa banjir rob, abrasi, dan penurunan muka tanah. 3. Banjir rob memaksa warga untuk meninggikan rumah. 4. Seluruh wilayah desa rawan terhadap banjir rob. 5. Terdapat proyek pembangunan jalan tol Semarang-Demak yang mengganggu proses pembangunan desa dan menyebabkan dua dukuh di bedol ke desa lain. 6. Tidak adanya bantuan dari pihak swasta yang masuk ke desa. 7. Terputusnya akses dua dusun menyebabkan terhambatnya kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. 8. Persaingan wilayah di sektor ekonomi dengan desa-desa lain di Kecamatan Sayung dalam hal pengelolaan pariwisata dari potensi mangrove yang lebih profesional.

Sumber: Data Olah Hasil Penelitian

Tabel 13. Faktor Internal Pengaruh Karakteristik Desa Deras

KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
1. Termasuk bagian dari Kawasan Strategis Ekonomi Nasional Kawasan Perkotaan Kedungsepur (Kabupaten Grobogan) 2. Lokasi relatif desa di kawasan perhutani dan perbukitan kapur yang cocok untuk mengembangkan potensi desa berupa pertanian jagung. 3. Memiliki potensi pertanian jagung yang besar. 4. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian. 5. Terdapat tokoh masyarakat yang dapat menggerakkan dalam pembangunan desa. 6. Pemerintah Desa aktif mengajak masyarakat untuk bersama membangun desa. 7. Adanya dukungan dari Pemerintah Desa untuk meningkatkan pembangunan desa. 8. Terdapat satu RW yang masyarakatnya mudah diajak kerjasama dalam membangun desa, memiliki kerukunan yang baik, dan menjadi percontohan di desa. 9. Keberadaan kader PKK aktif.	1. Aksesibilitas di desa masih rendah, sebagian besar kualitas jalan dalam kondisi kurang baik. 2. Potensi desa belum dimanfaatkan dengan optimal oleh desa. 3. Kurangnya edukasi pertanian terhadap para petani. 4. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. 5. Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap Pemerintah Desa tinggi. 6. Rendahnya kerjasama antara masyarakat dengan Pemerintah desa dalam pembangunan desa. 7. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membangun desa, masyarakat pasif dan belum ada inisiatif dan kemandirian dari masyarakat desa. 8. Kurangnya kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas. 9. Adanya kecemburuan sosial di masyarakat dalam pembangunan desa. 10. Kegiatan kerja bakti dan gotong royong tidak berjalan karena sulitnya menggerakkan masyarakat. 11. Kegiatan menabung di masyarakat sangat rendah. Masyarakat memiliki kebiasaan meminjam uang di Bank Titil. 12. Pemerintah Desa mencoba mengakomodasi simpan pinjam masyarakat, tetapi hanya sedikit yang memanfaatkan. 13. Pemasukan dan pengeluaran ekonomi masyarakat tidak seimbang, lebih banyak pengeluaran. 14. Kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya Ibu-Ibu masih rendah. 15. Karang taruna tidak aktif dan peran pemuda desa rendah serta kurang peduli terhadap desa. 16. Kurangnya jumlah tenaga kesehatan di desa dan akses ke fasilitas kesehatan rendah. 17. Belum memiliki BUMDES 18. Belum ada pasar desa. 19. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekonomi di desa. 20. Kurangnya tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di desa. 21. Kurangnya ruang terbuka di desa. 22. Usia pembangunan fisik di desa rendah karena tidak dirawat dengan baik oleh masyarakat.

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian

Tabel 14. Faktor Eksternal Pengaruh Karakteristik Desa Deras

PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
1. Sumber utama pendapatan desa berasal dari Alokasi Dana Desa. 2. Pendapatan Asli Desa sebesar 11 juta/tahun dari lahan bengkok desa. 3. Hasil panen jagung bisa dimanfaatkan dengan cara mengolah menjadi produk lain yang memiliki nilai jual tinggi. 4. Petani dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menambah produktivitas pertanian. 5. Pemanfaatan potensi desa dapat meningkatkan perekonomian desa. 6. Tersedianya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi pertanian jagung menjadi beragam hasil produk olahan lain. 7. Adanya dukungan dari Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten untuk membentuk BUMDES sebagai wadah kegiatan ekonomi desa. 8. Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengembangkan potensi desa. 9. Masuknya pihak swasta untuk ikut serta membangun desa melalui kerjasama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki desa.	1. Hama tanaman yang menurunkan jumlah hasil panen. 2. Potensi terjadinya kekeringan dan kekurangan air bersih saat musim kemarau. 3. Masuknya para tengkulak ke desa dapat menghambat petani untuk bisa berkembang. 4. Adanya rentenir yang sering ke masyarakat karena kebiasaan masyarakat melebihi waktu tenggang peminjaman uang. 5. Tidak adanya bantuan dari pihak swasta yang masuk ke desa. 6. Persaingan wilayah di sektor ekonomi dengan desa-desa lain di Kecamatan Kedungsiati dalam hal pertanian jagung.

Sumber: Olah Data Hasil Penelitian

Pemanfaatan Potensi Desa untuk Peningkatan Perekonomian Desa

Setiap desa memiliki potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Setyobakti (2017) mengemukakan bahwa pembangunan desa sebagai upaya mewujudkan visi, perlu dirancang dengan pendekatan penilaian atas permasalahan dan potensi yang ada di desa. Desa Sidogemah memiliki beberapa potensi desa, yaitu perikanan tangkap dan budidaya tambak; potensi pariwisata

melalui keberadaan mangrove, tempat pemancingan ikan (rumpon), makam islam; serta potensi produk-produk olahan makanan dan kerajinan limbah. Potensi tersebut belum dimanfaatkan karena adanya permasalahan yang menghambat yaitu banjir rob dan abrasi, serta aksesibilitas yang rendah. Trivianto (2018) menunjukkan bahwa Desa Sidogemah memiliki konektivitas jalan kurang dari satu (rendah), dan perlu mendapatkan perhatian lebih. Hal tersebut

berdampak terhadap aktivitas sosial ekonomi di desa, sehingga pembangunan fisik di desa ini menjadi fokus utama.

Sedangkan, pemanfaatan potensi pariwisata di Desa Sidogemah memerlukan inisiatif dari pemerintah desa dan masyarakat. Potensi pariwisata tersebut berpeluang menciptakan lapangan pekerjaan baru dan berdampak positif terhadap munculnya kegiatan usaha lain yang mendukung keberadaan pariwisata. Wilson (2001) mengemukakan bahwa pentingnya pendekatan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata. Pendekatan masyarakat sangat penting untuk mengembangkan potensi pariwisata di desa.

Banjir rob dan abrasi di Desa Sidogemah juga mengancam keberadaan tambak ikan dan rumput, karena dapat menghilangkan lahan dan benih ikan yang menyebabkan penurunan produktivitas. Ismai (2012) mengemukakan perlu melakukan cara penanggulangan abrasi meliputi menanam mangrove dan membuat tanggul atau pemecah gelombang agar abrasi tidak merusak lahan tambak. Senada dengan Ramadhan (2019) yang mengemukakan perlunya masyarakat melakukan perbaikan pada lahan tambak dengan cara memasang jaring, membuat tanggul penahan serta menanam mangrove disekitar lahan tambak. Langkah-langkah adaptasi tersebut memang perlu dilakukan, dan beberapa adaptasi sudah berhasil dilakukan yaitu menanam mangrove dan membuat talud di pantai, namun upaya tersebut belum menjangkau semua wilayah desa.

Pada Desa Deras, memiliki potensi yang besar di sektor pertanian jagung, namun hasil pertanian belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani, karena adanya kendala berupa hama tanaman dan dominasi peran tengkulak. Pemerintah desa belum dapat berbuat banyak karena kurangnya wewenang. Para petani dan pemerintah desa dapat bekerjasama untuk mengurangi dominasi peran tengkulak dan mulai berupaya meningkatkan produktivitas pertanian.

Para petani harus memiliki visi misi yang sama, memanfaatkan perkembangan teknologi, dan dapat mendirikan organisasi petani untuk

mewadahi segala kegiatan pertanian. Seperti organisasi petani “El Ceibo” di Bolivia, Bebbington (1996) mengemukakan bahwa meskipun wilayah tersebut terpencil dan aksesibilitas jalannya buruk, namun menjadi peluang para petani dengan mendirikan organisasi petani yang dapat mengakomodasi pertanian di wilayah tersebut. Kasus ini memiliki kesamaan dengan Desa Deras, aksesibilitas rendah dan letak wilayah desa yang seperti terisolasi karena berada di tengah kawasan perhutani, bisa coba diterapkan dengan kerjasama petani.

Selain itu, hasil panen jagung juga bisa dimanfaatkan menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibanding dijual secara langsung, seperti tepung jagung, mie jagung, stik jagung, bubur jagung, es krim jagung, popcorn, dan olahan lain. Petani bisa bekerjasama dengan pemerintah desa dan PKK desa, agar dapat difasilitasi pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah jagung.

Permasalahan di desa perlu diminimalisasi, dan pemanfaatan potensi desa sangat penting. Perkembangan teknologi juga perlu dimanfaatkan, karena dapat membantu dalam pengembangan potensi desa, berinteraksi dengan dunia luar untuk mempromosikan potensi desa, dan melakukan pemasaran secara digital.

Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Perekonomian Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memiliki peran penting dalam perekonomian desa. Menurut Putra (2015), pendirian BUMDES menjadi salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif. Produk-produk usaha dan potensi-potensi sumber daya di desa yang sudah dimanfaatkan dapat dikelola oleh BUMDES, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah pendapatan asli desa.

Andari (2017) mengemukakan bahwa BUMDES berperan dalam meningkatnya pendapatan asli desa, yang berasal dari pasar desa, BUMDES, pasar hewan, dan potensi

lainnya di desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pasar desa dan BUMDES memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Desa Sidogemah dan Desa Deras memiliki potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Kedua desa juga berpotensi untuk dibangun pasar desa, Desa Deras dapat menjualkan produk-produk dari hasil pertanian jagung dan ladang, dan Desa Sidogemah dapat menjual ikan hasil tangkapan nelayan dan hasil tambak serta produk-produk olahan dan kerajinan dari masyarakat.

Desa Sidogemah dan Desa Deras belum memiliki BUMDES, sehingga kegiatan ekonomi di desa kurang terwadahi dan terorganisasi dengan baik. Pemerintah dan masyarakat desa perlu bekerja sama untuk memanfaatkan potensi desa dan mengembangkannya, selanjutnya mulai membentuk BUMDES. Modal awal pembentukan BUMDES dapat dimusyawarahkan dan dialokasikan dari dana desa.

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Kendala utama yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat desa adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, masyarakat kurang peduli terhadap desa, dan pemerintah desa kurang mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi penuh dalam proses pembangunan. Masyarakat di Desa Sidogemah kurang aktif dalam berkegiatan sosial seperti kerja bakti, gotong royong, sehingga solidaritas sosialnya rendah. Pelatihan untuk meningkatkan *skill* masyarakat sudah dilakukan, namun keikutsertaan masyarakat rendah dan pelatihan tidak berkelanjutan.

Sedangkan pada Desa Deras, masyarakatnya memiliki kesadaran dan partisipasi yang rendah dalam pembangunan, memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap

pemerintah desa, dan kurang aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Sidogemah dan Desa Deras masih rendah.

Imtihan (2017) mengemukakan dalam musyawarah rencana pembangunan di Kec. Gunungsari, partisipasi masyarakat belum maksimal dan peran pemerintah masih mendominasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat hanya berperan memberikan masukan kepada pemerintah tentang apa yang dibutuhkan, dan belum sepenuhnya terlibat pada semua tahapan perencanaan sampai ke tahap memutuskan. Oleh karena itu perlunya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah desa.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat diwujudkan dengan membuat pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dari masyarakat, baik bapak-bapak, ibu-ibu, atau pemuda desa, yang dapat diselipkan dalam kegiatan dari pemerintah desa, PKK, dan karang taruna.

Strategi Kebijakan Pembangunan Desa

Pembangunan desa yang sudah berjalan di Desa Sidogemah dan Desa Deras akan lebih optimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila didukung oleh langkah-langkah strategis dalam membangun desa. Sebuah perencanaan pembangunan wilayah desa akan terwujud jika pemerintah desa selaku pengambil keputusan tertinggi dan mempunyai kewenangan di desa dapat menetapkan suatu keputusan dalam pembangunan desa, sesuai dengan visi dan misi pembangunan serta dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang ada di desa. Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi karakteristik desa, serta permasalahan dan potensi desa, selanjutnya dapat dirumuskan strategi pembangunan desa bertipologi sangat tertinggal di Desa Sidogemah dan Desa Deras. Berikut matriks SWOT pembangunan Desa Sidogemah.

Tabel 15. Matriks SWOT Pembangunan Desa Sidogemah

INTERNAL EKSTERNAL	KEKUATAN / STRENGTHS (S)	KELEMAHAN / WEAKNESS (W)
PELUANG / OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI S-O 1. Memanfaatkan potensi desa, menarik minat kemitraan dan kerjasama dari pihak swasta/pihak lain 2. Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengembangkan potensi desa dan melakukan promosi produk usaha desa. 3. Mengoptimalkan koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa dan kelembagaan desa, serta pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunan desa. 4. Membentuk BUMDES untuk mawadahi usaha ekonomi desa dan mengelola potensi desa.	STRATEGI W-O 1. Mengoptimalkan pengelolaan potensi desa untuk menciptakan lapangan kerja baru. 2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa untuk memanfaatkan potensi desa yang dapat meningkatkan perekonomian desa. 3. Membangun sarana prasarana penunjang ekonomi dan meningkatkan aksesibilitas dengan adanya dana dari alokasi dana desa dan peluang masuknya pihak swasta.
ANCAMAN / THREATS (T)	STRATEGI S-T 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan untuk meminimalisasi dampak bencana. 2. Meningkatkan kualitas SDM dan menjadi SDM yang tangguh bencana. 3. Pemberdayaan kelembagaan desa dalam menghadapi persaingan antarwilayah khususnya di Kecamatan Sayung	STRATEGI W-T 1. Meningkatkan mitigasi bencana untuk mengurangi dampak terhadap kerusakan infrastruktur dan permukiman, serta menjaga eksistensi desa. 2. Meningkatkan aksesibilitas desa untuk meningkatkan konektivitas masyarakat di desa. 3. Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa untuk menghadapi persaingan wilayah.

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 16. Matriks SWOT Pembangunan Desa Deras

INTERNAL EKSTERNAL	KEKUATAN / STRENGTHS (S)	KELEMAHAN / WEAKNESS (W)
PELUANG / OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI S-O 1. Memanfaatkan potensi desa, menarik minat kemitraan dan kerjasama dari pihak swasta/pihak lain. 2. Memanfaatkan penggunaan bibit unggul dan teknologi tepat guna untuk pertanian jagung. 3. Menciptakan keberagaman produk olahan dari hasil pertanian jagung. 4. Membentuk BUMDES untuk mawadahi usaha ekonomi desa dan mengelola potensi desa.	STRATEGI W-O 1. Mengoptimalkan pengelolaan potensi desa untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. 2. Meningkatkan kerjasama antara petani, pemerintah desa, dan peneliti pertanian, serta membentuk organisasi petani. 3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa. 4. Memperbaiki sarana dan prasarana, meningkatkan aksesibilitas dan kualitas jalan
ANCAMAN / THREATS (T)	STRATEGI S-T 1. Meningkatkan kualitas SDM petani dalam meminimalisasi dampak kerugian akibat hama tanaman. 2. Menciptakan iklim usaha yang kondusif (meminimalisasi peran tengkulak) untuk meningkatkan produktivitas pertanian. 3. Memperkuat kelembagaan desa dalam menghadapi persaingan antarwilayah khususnya di wilayah Kecamatan Kedungjati.	STRATEGI W-T 1. Mengadakan pelatihan dan edukasi kepada petani terkait sistem pertanian agar terhindar dari permainan tengkulak. 2. Meningkatkan rasa memiliki di masyarakat dalam menjaga dan merawat hasil pembangunan. 3. Membentuk koperasi simpan pinjam desa dan mengaktifkan kegiatan menabung di masyarakat 4. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa untuk menghadapi persaingan wilayah.

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan matriks SWOT pembangunan desa tersebut, terdapat satu strategi yang memiliki keunggulan dan dapat memberi dampak lebih cepat terhadap pembangunan desa, yaitu Strategi S-O yang didasarkan pada kekuatan dan peluang di desa.

Dari strategi tersebut, didapatkan hasil yaitu

- Meningkatkan potensi sumber daya dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah kecamatan dan daerah.

- Menciptakan keberagaman produk usaha dari potensi desa
- Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menarik minat kerjasama dari pihak lain/pihak swasta.
- Mengoptimalkan koordinasi di lingkup internal desa meliputi pemerintah desa, kelembagaan desa, dan tentunya masyarakat desa dalam merencanakan pembangunan desa.
- Membentuk BUMDES.

SIMPULAN

Pembangunan desa menjadi urgensi yang perlu segera ditangani oleh pemerintah, yang disesuaikan dengan karakteristik desa. Strategi pembangunan desa di Desa Sidogemah dan Desa Deras dapat dilakukan dengan meminimalisasi permasalahan yang terjadi dan memanfaatkan potensi sumber daya desa dengan mengoptimalkan perkembangan teknologi dan adanya dukungan dari pemerintah kecamatan dan kabupaten. Potensi tersebut dapat dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa serta dapat dibentuk BUMDES untuk mewadahnya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan desa. Selanjutnya pemanfaatan potensi tersebut dapat digunakan untuk menarik minat kemitraan dan kerjasama dengan pihak swasta/pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, I Gusti Ayu Rani Desi., Ni Luh Gede Emi Sulindawati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Program S1*, Vol. 7, No. 1.
- Bebbington, Anthony. 1996. *Technology and Rural Development Strategies in a Small Farmer Organization: Lesson from Bolivia for Rural Policy and Practice*. *Public Administration and Development*, Vol. 16, pp. 195-213.
- BPS. Kecamatan Kedungjati Dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Grobogan.
- BPS. Kecamatan Sayung Dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Demak.
- Eko, Sutoro, dkk. 2014. *Desa Membangun Indonesia* (Pdf). Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Imtihan, Husnul., dkk. 2017. Peran Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbang Ds. Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2016). *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi (Neo Bis)*, Vol. 11, No. 1.
- Ismail, Cakrawala Singka, Hariyanto, Erni Suharini. 2012. Pengaruh Abrasi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tambak di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Geo Image*, Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2020.
- Putra, Anom Surya. 2015. *Buku 7-Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa* (PDF). Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Setyobakti, Moh. Hudi. 2017. Identifikasi Masalah dan Potensi Desa Berbasis Indek Desa Membangun (IDM) di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*. Vol. 7. Hal. 1-14.
- Trivianto, Januar Anandi., Ariyani Indrayati, dan Hariyanto. 2019. Konektivitas Wilayah Terhadap Lokasi Posko Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Geo Image*, Vol. 8, No. 1, Hal. 71-79.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wilson, Suzanne, et all. 2001. Factors for Success in Rural Tourism Development. *Journal of Travel Research*, Vol.40, pp 132-138. Adapun identifikasi faktor eksternal pengaruh karakteristik Desa Sidogemah adalah sebagai berikut: